Pemutusan Hubungan

Ken Knabb

Selain perjalanan singkat ke London dan Bordeaux, saya juga sempat tinggal bersama Keluarga Denevert selama tiga bulan berikutnya. Pada umumnya, hubungan kami baik-baik saja. (Di sini, dan seperti di tempat lain, saya melewatkan banyak pertemuan, kolaborasi, dan saat-saat menyenangkan lainnya, dan memilih berfokus pada beberapa momen penting saja.) Namun, meskipun kami dekat dalam banyak hal, perbedaan mulai terlihat jelas dalam hal pemutusan hubungan. Ketika saya masih berada di sana, mereka memutuskan hubungan dengan beberapa orang dengan alasan yang agak samar. Perbedaan ini menjadi lebih problematis ketika pemutusan hubungan tersebut melibatkan orang-orang yang memiliki hubungan penting dengan saya. Joël Cornuault telah dikeluarkan dari CRQS beberapa bulan sebelumnya, sementara Nadine Bloch berada dalam posisi yang tidak pasti mengenai hubungannya dengan Keluarga Deneverts. Fakta bahwa saya sering bertemu denganna sementara Keluarga Deneverts tidak, membuat situasi menjadi tidak nyaman dan terkadang rumit. Pada suatu waktu, mungkin akan ada pemulihan hubungan yang sebelumnya tegang atau berkonflik; lalu tiba-tiba hubungan itu akan hancur karena masalah yang tampaknya sepele. Meskipun sekarang saya sudah bisa mengerti bahasa Prancis dengan cukup baik, beberapa nuansanya masih belum saya pahami — satu pihak mungkin akan menjelaskan kepada saya bahwa frasa tertentu dalam sebuah surat mengandung ironi yang sarkastik, tetapi kemudian pihak lain menyangkalnya. . . .

Tak lama setelah kembali ke Berkeley, saya menerima sepucuk surat dari Daniel yang memberitahukan “putusnya hubungan berantai” dengan Nadine — maksudnya, dia tidak hanya memutuskan hubungan dengan Nadine, tetapi juga akan memutuskan hubungan dengan siapapun yang masih menjalin hubungan dengan Nadine. Saya semakin tidak paham dengan keseluruhan masalah ini (Daniel membenarkan ultimatum ini

dengan bunyi dalam surat terakhirnya), tetapi setelah banyak pertimbangan akhirnya saya memutuskan untuk mengandalkan kepercayaan dan rasa hormat yang saya miliki terhadap penilaiannya. Sikap seperti ini mungkin pantas untuk pihak ketiga yang tidak saya kenal, tetapi dalam kasus ini saya seharusnya menolak untuk menuruti permintaan Daniel. Walaupun hal itu akan mengakhiri hubungan kami, namun hal itu mungkin akan membuat seluruh masalah ini bisa selesai lebih awal dan dengan cara yang lebih jernih daripada yang kemudian terjadi. Setelah saya menurutinya, menjadi lebih sulit bagi saya untuk mengambil sikap tegas terhadap isu-isu serupa yang muncul beberapa bulan kemudian.

Betapapun menjengkelkannya peristiwa ini, dampak terhadap saya tidak terlalu terasa, karena untuk saat ini, peristiwa ini hanya menyangkut hubungan saya dengan rekan-rekan saya di Prancis. Di Berkeley, segala sesuatunya masih berjalan cukup baik. Saya sudah mulai membuat catatan untuk The Realization and Suppression of Religion sewaktu di Paris, jadi ketika kembali ke Berkeley saya sudah siap mencurahkan segenap waktu untuk proyek ini. Saya juga mulai mengambil kursus malam hari untuk bahasa Spanyol dan Jepang. Seorang pria di Spanyol sedang mempersiapkan sebuah antologi kecil teks-teks BPS (Bureau of Public Secrets) dan CRQS, jadi saya ingin belajar bahasa Spanyol yang cukup untuk mampu memeriksa hasil terjemahannya (sayangnya, ditengah jalan dia meninggalkan proyek tersebut). Saya juga berkorespondensi dengan Tommy Haruki, seorang anarkis Jepang yang menunjukkan ketertarikannya pada Situasionist, dan saya mulai mempertimbangkan untuk mengunjungi Jepang. Selain dorongan politik, saya masih menyimpan ketertarikan pada Zen dan budaya Jepang. Saya telah melakukan sedikit zazen (meditasi Buddhisme Zen) yang menyenangkan setiap pagi dan mengikuti kelas karate bersama Robert dan Tita. Hubungan

dengan mereka dan teman-teman “Notice” yang lain masih tampak cukup baik.

Tapi itu tidak bertahan lama. Beberapa bulan kemudian, terjadi perpisahan yang traumatis — ironisnya, tepat ketika saya sedang menyelesaikan pamflet agama, yang sebagian isinya mempertanyakan aspek-aspek dalam lingkungan ‘situ’ yang cenderung menimbulkan permusuhan dan delirium semacam ini.

Pada bulan Januari 1977, Chris menulis surat kepada Keluarga Deneverts untuk mempertanyakan cara mereka memutuskan hubungan dengan Joël dan Nadine. Keluarga Deneverts menanggapi dengan surat yang sangat pedas kepada semua nama-nama dibalik “Notice” tanpa terkecuali. Ia tidak hanya mempermasalahkan sejumlah poin Chris, tetapi juga menganggap suratnya sebagai bukti dari berbagai inkonsistensi yang telah kami semua lakukan dan tolerir selama ini. Setelah berdiskusi panjang lebar menyangkut permasalahan ini, kami semua sepakat untuk memutuskan hubungan dengan Chris — bukan karena poin-poin yang ditolak oleh Keluarga Deneverts (pada beberapa poin, kami setidaknya setuju dengan Chris), tetapi karena pertimbangan kami atas beberapa kecenderungan yang berulang dalam aktivitas Chris selama beberapa tahun sebelumnya.

Keluarga Deneverts kemudian menyimpulkan bahwa kami hanya bersembunyi dibalik nama Chris dan menggunakannya sebagai kambing hitam. Mereka pun memutuskan hubungan dengan kami pada bulan April di tahun yang sama. Beberapa minggu berselang Gina berubah pikiran, dan berbalik menuntut masing-masing dari kami untuk: “(1) mengecam, secara menyeluruh dan secara terbuka, pemutusan hubungan dengan Chris termasuk surat pemutusan hubungan dengan Chris; (2). . selanjutnya menyerukan proyek pengungkapan publik di masa depan yang akan memberikan (sebagai salah satu momen

kembalinya Chris ke praktik revolusioner) . . . sebuah bentuk tertulis berupa pemahaman nyata yang telah Chris dapatkan dari perjuangannya, untuk merebut sudut pandangnya setelah periode (yang telah berakhir); (3) memutuskan hubungan dengan siapapun di antara para penandatangan Notice yang tidak memenuhi dua kriteria tersebut." Pada bulan berikutnya, Chris, Isaac, Robert dan Tita menyatakan penerimaan mereka terhadap ketiga tuntutan tersebut. Sementara Saya dan Dan menolaknya.

Sekarang saya berpikir bahwa keputusan untuk memutuskan hubungan dengan Chris adalah keputusan yang keliru, terutama jika menimbang situasi yang terjadi pada saat itu. Keluarga Deneverts telah menantang kami untuk memperjelas aktivitas individu dan kolektif kami. Pertama-tama, kami seharusnya membahas masalah ini terlebih dahulu sampai masing-masing mengetahui di mana posisi kami, bukan malah terbawa suasana dengan membesar-besarkan signifikansi kesalahan Chris, yang menurut saya tidak terlalu serius. Namun, pada saat itu, saya tidak merasa bahwa pemutusan hubungan tersebut sama sekali tidak beralasan hingga memerlukan "kecaman keras"; dan bagaimanapun juga, saya tidak berniat untuk "mengumumkan" sebuah pertanggungjawaban publik atas masalah tersebut sebelum saya merasa memiliki sesuatu yang pasti untuk dikatakan.

Ternyata, selain Isaac, tidak seorang pun dari mereka yang menyetujui tuntutan Gina pernah memenuhi tuntutannya yang kedua. Dan tulisan Isaac yang penuh kebencian ("The American Situasionists: 1972–77") mengandung begitu banyak distorsi dan kontradiksi diri sehingga ia sendiri merasa tidak puas dan berhenti menyebarkannya, meskipun ia tidak pernah mau repot-repot mengakuinya di depan umum.

Saya mulai menyusun kritik terhadap teks Isaac, yang mana teks tersebut memproyeksikan kepada saya berbagai pretensi

dan ilusi yang sebenarnya telah saya tolak dengan keras setiap kali hal itu dimanifestasikan (paling sering oleh Isaac dan Chris); tetapi saya akhirnya menyimpulkan bahwa teksnya adalah distorsi realitas yang begitu parah sehingga diperlukan sebuah teks yang luas dan mendalam untuk dapat menangani teks Isaac secara memadai. Namun, saya merasa tidak ada gunanya terlibat dalam proyek suram semacam itu karena saya tidak memiliki apa pun untuk ditawarkan, selain kecaman atas kesalahan pernyataannya atau mengulangi argumen yang telah saya kemukakan dalam tulisan-tulisan saya sebelumnya.

Daniel mengedarkan sebuah analisis yang lebih serius dan meyakinkan tentang posisinya dalam masalah ini ("Sur les fonds d'un divorce"). Ada beberapa aspek dalam tulisannya yang mungkin bisa saya perdebatkan, tetapi poin utamanya adalah bahwa ia dan Françoise memiliki posisi yang lebih tegas dalam hal hubungan dan perpisahan daripada kami, dan memang benar adanya. Tanpa bermaksud mengecilkan pentingnya perbedaan-perbedaan kami, saya percaya bahwa beberapa perbedaan tersebut hanya merefleksikan keterpisahan kami secara geografis, dan bukan merupakan perbedaan yang mendasar dalam nilai atau pandangan. Karenanya, upaya saya (yang tidak berhasil) dalam mengedarkan film-film Debord di Amerika, di mana teori Situasionist hampir tidak dikenal sehingga bisa jadi memberi dampak yang signifikan, dianggap oleh Daniel sebagai sesuatu yang bertentangan dengan usahanya (terutama yang diungkapkan dalam teksnya pada bulan Desember 1976, Suggestions relatives au légitime éloge de l.I.S.) untuk mengkritik perkembangan ortodoksi "Debordist"di Prancis, yang jelas memiliki situasi yang sangat berbeda.

Mengapa saya tidak menanggapi kekacauan ini dengan mengungkapkannya ke publik, seperti yang saya lakukan dalam Remarks on Contradiction? Pertama-tama, kekesalan saya terhadap kegagalan Contradiction disebabkan oleh fakta

bahwa begitu banyak upaya menjanjikan yang tidak terpenuhi. Terkait kasus ini, kami telah menyampaikan banyak hal penting yang harus kami sampaikan dalam berbagai publikasi. Kedua, meski saya sudah menyampaikan beberapa poin terkait penyebab kegagalan Contradiction, saya masih belum sampai pada kesimpulan yang jelas mengenai penyebab kekacauan ini. Satu-satunya hal yang saya peroleh dari semua kejadian menyedihkan ini adalah tekad personal untuk tidak lagi menyerah pada tekanan terkait perpisahan.

Mungkin akan lebih baik jika saya mengeluarkan pernyataan publik daripada membiarkan masalah ini berlarut-larut dalam rumor yang tidak terjawab. Akan tetapi, dalam rentang waktu yang begitu jauh ini, ketika semua orang yang terlibat telah lama meninggalkan posisi mereka, tidak ada gunanya lagi untuk membahas lebih jauh mengenai detail dari perselisihan ini, yang menurut pandangan saya tidak akan memberikan pelajaran dan akan berbelit-belit.

Namun, ini mungkin adalah momen yang tepat untuk memberikan pendapat atau komentar mengenai keseluruhan masalah yang rumit dan sering diperdebatkan terkait ‘pemutusan hubungan’ tipikal Situasionist.

Pertama-tama, agar semuanya sesuai dengan perspektif, penting untuk diingat bahwa ketika memutuskan hubungan dengan orang lain, kaum Situasionist tidak melakukan apa-apa selain memilih teman mereka sendiri — menentukan dengan siapa mereka ingin bergaul dan menjelaskan, jika terdapat kerancuan, dengan siapa mereka tidak ingin bergaul. Tidak ada unsur elitis dalam praktik semacam itu; mereka yang ingin merekrut pengikut setia pasti menggunakan kebijaksanaan, bukan hinaan. Kaum Situasionist berupaya untuk memprovokasi orang lain agar melakukan aktivitas otonom mereka sendiri. Jika “korban” pemutusan hubungan tersebut terbukti tidak mampu melakukannya, maka hal itu hanya akan

membenarkan bahwa pemutusan hubungan tersebut memang tepat.

Proyek yang berbeda membutuhkan kriteria yang berbeda pula. Diawali dengan mengkritik lingkungan budaya avant-garde yang mereka hadapi pada dekade 1950-an, dan lalu beralih pada kritik yang lebih umum terhadap sistem global, proyek kaum Situasionist sangat ambisius sekaligus sangat spesifik berdasarkan situasi mereka sendiri. Karenanya adalah tidak masuk akal untuk menerima kolaborasi dengan orang-orang yang bahkan tidak memahami apa sebenarnya proyek yang dimaksud, atau dengan siapa pun yang berkutat pada praktek-praktek yang tidak sejalan dengan proyek tersebut. Jika, katakanlah, SI ingin melakukan boikot terhadap suatu institusi budaya, boikot ini jelas akan kehilangan kekuatannya jika ada anggota SI yang tetap menjalin hubungan dengan institusi tersebut. Sebuah artikel lama SI menunjukkan bahaya akan hilangnya koherensi radikal seseorang jika ia terjerumus ke dalam ambiguitas atau ketidakjelasan dalam lingkungan budaya:

Dalam komunitas semacam itu, tidak ada kebutuhan atau kemungkinan objektif bagi orang-orang untuk menerapkan disiplin kolektif apa pun. Semua orang cenderung setuju secara sopan tentang hal-hal yang sama tanpa mempertanyakannya atau mengubahnya. . . . "Terorisme" yang ditimbulkan oleh eksklusi[1] SI sama sekali tidak dapat disamakan dengan eksklusi yang dilakukan oleh gerakan politik yang dikelola oleh birokrasi pemegang kekuasaan. Sebaliknya, justru karena ketidakjelasan ekstrem dalam posisi para seniman, yang sering kali tergoda untuk mengintegrasikan diri ke dalam lingkup kekuasaan sosial yang disediakan untuk mereka, membuat disiplin tertentu [integritas dalam tujuan artistik] diperlukan

[1] Eksklusi adalah proses atau tindakan mengeluarkan atau menolak seseorang atau suatu kelompok dari suatu komunitas, kelompok, atau aktivitas tertentu.

untuk menetapkan dengan jelas platform yang tidak dapat disuap atau dipengaruhi. Jika tidak ada disiplin yang jelas, akan terjadi perpindahan atau pengaruh yang cepat dan tidak dapat diperbaiki antara platform tersebut dengan lingkungan budaya arus utama karena banyaknya orang yang saling berpindah antara keduanya. (SI Anthology, hal. 60 [Edisi Revisi hal. 79] [The Adventure]. Untuk artikel-artikel lain yang berkaitan dengan pemutusan hubungan, lihat hal. 47–48, 177–179, 216–219 dalam buku yang sama [Edisi Revisi hal. 58–59, 230–233, 277–281] [No Useless Leniency, The Ideology of Dialogue, dan Aiming for Practical Truth].

Kita hanya perlu mengingat kembali berapa banyak gerakan budaya dan politik radikal yang telah kehilangan keberanian awal mereka, dan karenanya juga kehilangan identitas mereka, karena terbiasa dengan kesepakatan dan kompromi-kompromi kecil, menempati posisi yang nyaman dalam dunia akademis, bergaul dengan orang-orang kaya dan terkenal, menjadi tergantung pada hibah pemerintah atau yayasan, memenuhi harapan penonton, melayani para reviewer dan pewawancara, dan akhirnya menyesuaikan diri dengan status quo. Dapat dikatakan dengan pasti bahwa jika SI tidak memiliki kebijakan yang tegas mengenai pembatasan dan pengecualian, SI akan berakhir menjadi suatu kelompok avant-garde yang tidak jelas dan tidak berbahaya yang datang dan pergi setiap tahun dan hanya dikenang dalam catatan kaki sejarah budaya.

Ini adalah masalah praktis (yang berfokus pada solusi atau hasil yang dapat dicapai), bukan masalah moral. Jika kaum Situasionist adalah akademisi, maka tulisan On the Poverty of Student Life akan tampak hipokrit[2]; bahkan jika mereka adalah akademisi, mereka tidak akan mampu menulisnya. Kejelasan

[2] Mengingat pengalaman dan posisi SI sebagai seniman memberi mereka pemahaman yang unik tentang isu yang diangkat dalam tulisan tersebut, yang mungkin tidak bisa dimiliki oleh akademisi.

teks-teks SI terkait secara langsung dengan keteguhan hati para penulisnya. Anda tidak akan mencapai kemajuan yang signifikan tanpa membebaskan diri dari kebiasaan dan kompromi yang mengikat Anda.

Namun, apa yang mungkin sesuai bagi SI belum tentu penting bagi orang lain yang berada dalam situasi yang berbeda pula. Ketika kaum Situationis masih terisolasi dan secara praktis tidak dikenal, mereka berhasil menjaga agar perspektif unik mereka tetap utuh dan tidak terganggu oleh pengaruh luar. Sekarang perspektif mereka telah menyebar di antara ribuan orang di seluruh dunia dan tidak mungkin bisa dibendung (meskipun tentu saja masih bisa dikooptasi dengan berbagai cara), tampaknya semakin sedikit pembenaran yang tersedia untuk melegitimasi gaya serangan SI di masa lalu. Sebuah kelompok radikal hari ini mungkin masih memilih untuk memisahkan diri dari individu atau organisasi tertentu, tetapi mereka tidak perlu bersikap seolah-olah segala sesutu bergantung pada kesucian mereka sendiri, apalagi menyiratkan bahwa standar atau nilai-nilai tertentu yang mereka miliki harus diterima oleh semua orang.

Praktik Situasionist dalam menciptakan polarisasi publik[3] berguna untuk mendorong otonomi radikal; tetapi (saya yakin, karena beberapa faktor yang telah saya bahas dalam pamflet agama) pada akhirnya praktik ini mengembangkan momentum otonomi irasionalnya sendiri [bahwa ia juga bisa menjadi tidak terkendali dan menjauh dari tujuan rasional yang awalnya diinginkan]. Pertentangan pribadi yang semakin remeh bisa saja dianggap sebagai perbedaan politik yang serius. Betapapun dibenarkannya tindakan pemutusan hubungan

[3] Polarisasi publik merujuk pada praktik SI dengan memperjelas perbedaan pandangan dan menentang norma yang ada, mereka mendorong individu atau kelompok untuk mengambil kontrol penuh atas pemikiran dan tindakan mereka sendiri, tanpa terikat pada struktur kekuasaan yang ada.

tersebut, keseluruhan lingkungan ‘situ’ menjadi terlihat konyol ketika hampir setiap individu dengan sinis memisahkan diri dari yang lain. Banyak partisipan yang akhirnya mengalami trauma berat, hingga akhirnya menekan keseluruhan pengalaman tersebut.

Saya sendiri tidak pernah sejauh itu. Saya tidak pernah meninggalkan pandangan radikal saya dan (terlepas dari beberapa nuansa) pada dasarnya saya masih seorang Situasionist, dan tidak pernah berencana untuk meninggalkannya. Namun, saya benar-benar patah semangat karena perpisahan kami pada tahun 1977[4]. Selama bertahun-tahun saya merenungkannya dan mencoba menerima apa yang telah terjadi. Namun selama pengalaman itu masih menghantui saya, sulit untuk menjadi berani seperti sebelumnya. Saya terus membuat catatan tentang berbagai topik, tetapi saya tetap tidak mampu menyelesaikannya, kecuali dua atau tiga proyek yang relatif singkat dan spesifik. Selain karena kesulitan obyektif dalam topik-topik itu sendiri (termasuk surutnya aktivitas radikal pada akhir tahun tujuh puluhan), pasti akan ada konsekuensi psikologi yang berhubungan kembali dengan trauma lama.

Singkat cerita, setelah perpisahan itu, saya tiba-tiba merasa terasing dari beberapa teman terdekat saya dan tidak yakin dengan apa yang harus saya lakukan selanjutnya. Jadi, saya pikir ini adalah saat yang tepat untuk pergi ke Jepang. Pada musim panas itu saya mengambil kursus intensif bahasa Jepang selama tiga bulan di Universitas, dan pada bulan September saya terbang ke Tokyo.

[4] Perpecahan antara Keluarga Denevert dan kelompok “Notice” Bay Area, yang berdampak pada hubungan antar individu dalam kelompok “Notice”.

***

Diambil dari Medium Subliminal Cult

(pertama kali dipublikasikan pada Februari 6, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)